

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Hakikat Pendidikan Anak Usia dini**

##### **2.1.1. Pengertian Hakikat Anak Usia Dini**

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh ataupun menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Djoko dan Anies 2017:1)

Golden age atau masa keemasan adalah sebutan untuk masa anak-anak. Usia diantara 0 hingga 5 atau 8 tahun bahkan usia terakhir mengacu pada usia 12 tahun. Masa keemasan ini menandakan masa yang penuh dengan kemungkinan atau potensi dan lebih unggul dibandingkan masa-masa lainnya. Disebut masa emas, karena pada usia ini anak diberikan kemampuan yang sangat tinggi dalam menyerap segala informasi. Terlepas dari bentuk informasinya baik atau buruk. Karena pentingnya masa emas, maka setiap orang tua tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan ini. Pada usia ini, penting untuk memberikan berbagai simulasi untuk merangsang indera dan motorik anak agar anak dapat berkembang lebih optimal di kemudian hari.

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan, dan pencapaian cita-citanya begitu diharapkan agar dapat menjadi insan yang berguna dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar secara kompleksitas. Masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan *golden age*. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengemukakan bahwasannya anak usia dini yaitu anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Dengan demikian, anak usia dini yakni anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang mengalami pembentukan atau pengembangan intelektual sekitar 80% dari total kecerdasan yang akan dibawa menjelang dia remaja. (Maisaroh 2018:9)

Masa remaja merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Hal

ini di tandai dengan berbagai tahapan penting dan mendasar dalam kehidupan seorang anak mulai dari tahap selanjutnya hingga tahap terakhir perkembangannya. Ciri-ciri masa kanak-kanak adalah masa keemasan atau golden age. Banyak ditemukan konsep dan fakta yang menjelaskan masa keemasan masa kanak-kanak, dengan segala kemampuan berkembang dengan sangat pesat.

"(Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya." (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)

### **2.1.2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, adapun karakteristik anak usia dini menurut Hartati, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa keingin tau yang tinggi
- 2) Bersifat unik
- 3) Senang berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Egosentris
- 6) Anak memiliki konsentrasi yang rendah
- 7) Makhluk sosial (Maisarah 2018:16)

### **2.1.3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan perkembangan emosi.

#### **1. Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan keceoatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi

motorik yang penting, yakni gerakan yang dikendalikan otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. perkembangan fisik seorang anak bergantung pada biologinya. Bagi anak-anak yang belajar mengembangkan kontrol atas otot dan gerakan mereka.

## 2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berfikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah 1) sensorimotorik, 2) pra-operasional, 3) operasional konkrit dan 4) operasional formal.

## 3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan Bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menulis, menyimak, berbicara, dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.

## 4. Perkembangan Emosi

Kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Menurut Goleman kecerdasan intelektual tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

## 2.2. Motorik Halus

### 2.2.1. Pengertian Motorik Halus

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting. (Ahmad Susanto 2017:55)

Teori mengenai pengertian perkembangan motorik halus sangat beragam. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak. Sumantri mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus adalah “Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang saling membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan merupakan masa mengembangkan potensinya. Menurut Maimunah Hasan anak usia dini ialah anak pada usia (0-8 tahun) yang sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun.

Kemampuan didefinisikan sebagai yang bertindak secara rasional untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan keadaan yang diharapkan. Kemampuan adalah kapasitas untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan kekuatan, keterampilan, atau kemampuan. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik halus adalah setiap gerakan yang hanya memanfaatkan otot-otot kecil di tubuh, seperti ketangkasan jari dan gerakan pergelangan tangan.

Keterampilan motorik halus anak usia dini merupakan pengaturan gerakan tubuh melalui interaksi yang diatur antara sistem saraf, otot, dan

otak. Kemampuan motorik halus yang dilakukan oleh pergelangan tangan secara benar dengan memanfaatkan jari tangan dan lengan merupakan gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil pada tubuh. Dalam hal ini keterampilan yang dapat dilakukan anak kecil yang berkaitan dengan motorik halus dapat meremas, mengambil, menulis di buku, mengancingkan pakaian, menyisir rambut, membuka dan menutup botol, dan makan dengan sendok di tangan. Jika pada anak yang duduk di bangku sekolah TK yang berumur 4-5 tahun kegiatan yang biasa dilakukan adalah seperti menggambar, mewarnai, serta menyusun balok, bermain puzzle yang mana menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak. (Sarah Nanda Mutiara 2016: 171)

Al-Qur'an menyatakan tentang hari kiamat dimana jari jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Dalam agama muslim manusia hendaknya mencegah dari perbuatan durhaka, dikarenakan jari jemari akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemilikinya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ آلُ إِنْسَانٍ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥٓ بَلَىٰ قَدَرِينِ عَلَيَّ ۗ أَنْ

بِنَانُهُ نُسُوءِي

"(Apakah manusia mengira) yakni, orang kafir (bahwa Kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang belulangnya) untuk dibangkitkan menjadi hidup kembali." "(Bukan demikian) Kami akan mengumpulkannya kembali (Kami kuasa) di samping mengumpulkan kembali tulang-tulangannya itu (menyusun kembali jari-jemarinya dengan sempurna) artinya, Kami dapat mengembalikan tulang jari-jemari itu sekalipun bentuknya kecil, maka terlebih lagi tulang-tulang lainnya yang lebih besar daripadanya." (QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 3-4).

Menurut Masganti pengertian motorik merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak. Istilah gerak merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian pengertian motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahir yang dimiliki seseorang untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian

tubuh tertentu dan melakukan gerakan otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Sujiono motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. (Kadek Hengki Primayana 2020:97)

Motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerak-gerak tubuh. Dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukan adalah otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan perannya secara “interaktif positif” artinya unsur yang satu dan unsur yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. (Siti Makhmudah dkk 2020: 24)

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto motorik halus merupakan kemampuan pada setiap anak dalam melakukan aktifitas yang melibatkan otot-otot kecil (halus) yaitu, menulis, mewarnai, menggambar, mencoret, menggenggam, menyusun balok, bermain pasir serta kegiatan lainnya. Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil ini sangatlah penting dimana motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Dan karena itu gerakan yang melibatkan otot kecil ini perlu adanya koordinasi mata yang baik.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat. (Syisva Nurwita 2019: 806)

Menurut Lidya yang dikatakan dengan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja akan tetapi memerlukan koordinasi mata yang cermat. Menurut Lerner

motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus (kecil) adalah kegiatan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu yang di fungsikan oleh otot-otot kecil, seperti halnya menggunakan kemampuan jari-jemari tangan serta gerakan pergelangan tangan yang bagus. Sehingga yang diperlukan bukanlah tenaga melainkan dibutuhkannya koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Dimana dalam melakukan gerakan motorik anak juga memerlukan kekuatan fisik serta mental sebagai keterampilan. (Sri Utami & Suwarno 2019:189).

Motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketetapan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus serta dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal. Motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. (Kadek Ari Wisudayanti 2020: 61)

Beberapa pengertian motorik halus menurut para ahli :

1. Elizabeth Hurlock perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.
2. Emdang Rini Sukanti perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.
3. Sugiyanto dan sudjarwo perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi.
4. Zulkifli perkembangan motorik adalah gerakan tubuh yang dilakukan dengan kerjasama antara otak, otot, dan saraf. Ciri-ciri gerakan motori adalah gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan dengan maksud-maksud tertentu. (Siti Makhmudah dkk 2020:26)

Pada anak usia 4-5 tahun anak sudah dapat menguasai dan melihat serta melakukan apa yang mereka sukai seperti halnya menggambar, anak di usia ini senang melakukan apa saja yang ingin mereka gambar. Khadijah & Nurul Amelia (2020:39)

### **2.2.2. Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada tubuh maupun bagian tubuh manusia yang mencakup kedalam perubahan fisik dan di dalam perubahannya terjadi secara terus-menerus dimana fungsi dari jasmani dan rohaninya menuju ketahap yang lebih dewasa. Tanda yang paling jelas dari perkembangan tubuh manusia dengan adanya perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuhnya seperti wajahnya, tangannya, kakinya, dan lain sebagainya. Dan perkembangan manusia akan berkembang setiap hari sesuai dengan usianya, serta semakin tubuhnya berkembang maka semakin berkembang pulalah motorik yang ada dalam diri setiap anak.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, kemudian keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan yang hanya membutuhkan penyesuaian dan ketelitian. (Tuti Hayati dan Arin Tawati 2021:31)

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. (Kadek Hengki Primayana 2020: 94)

Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

(Samsudin 2013:10) Namun yang harus selalu diperhatikan disini, gerak yang dimaksudkan bukan hanya gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh seperti tangan, kaki, tungkai melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. (Wahyu Nanda Eka Syaputra)

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana setiap individu sudah dapat mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang dirasakan, maka apabila setiap individu anak belajar berjalan, maka anak tersebut akan terlebih dahulu terjatuh dan dari itu anak akan dapat menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dan kaki kiri (Khadijah & Nurul Amelia 2020:5). Perkembangan motorik di artikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Perubahan fisik yang dapat dilihat dengan jelas dari pertumbuhan tubuh seseorang adalah perubahan tubuh dari kecil hingga besar dan bentuk tubuh seseorang itu. Perubahan motorik sendiri merupakan perubahan yang biasa terjadi secara terkontrol dengan kemajuan dan kemampuan untuk membuat gerakan yang di dapat dengan melakukan interaksi antara faktor kematangan, dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dilihat melalui perubahan dan pergerakan yang di hasilkan.

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan

interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. (Kadek Hengki Primayana 2020:97)

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut

- 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak
- 2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari
- 3) Menjiplak gambar kotak
- 4) Mewarnai dengan garis-garis
- 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut. (Suryana 2018: 159)

Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- 1) Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti: makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

- 2) Alasan akademis

Sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting,

dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan daripada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

### 3) Alasan psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level pengembangan anak. Pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya, saat ini dan masa yang akan datang.

#### **2.2.3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus**

Setiap manusia memiliki perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Dalam perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Sebagaimana yang terdapat didalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no. 58

tahun 2009 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak, sebagai berikut. (Khadijah 2015: 50)

**Tabel 2.1.**

**Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

9 - < 12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggaruk kepala</li> <li>2) Memegang benda kecil atau tipis (misal potongan buah atau biskuit)</li> <li>3) Memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk</li> </ol> <p>Mainan</p>
12 - < 18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memegang alat tulis</li> <li>2) Membuat coretan bebas</li> <li>3) Menyusun menara dengan tiga balok</li> <li>4) Memegang gelas dengan dua tangan</li> <li>5) Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali</li> </ol>
18 - < 24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meniru garis vertical atau horizontal</li> <li>2) Memasukkan benda kealam wadah yang sesuai</li> <li>3) Membalikkan halaman buku walaupun belum sempurna</li> <li>4) Menyobek kertas</li> </ol>
2 - < 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari</li> <li>2) Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus</li> <li>3) Menggunting kertas tanpa pola</li> <li>4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.</li> </ol>

3 - < 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menuang air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampung (mangkok, ember)</li> <li>2) Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, krikil, biji-bijian)</li> <li>3) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku</li> <li>4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.</li> </ol>
4 - < 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri kanan, miring kiri kanan, dan lingkaran.</li> <li>2) Menjiplak bentuk</li> <li>3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> </ol>
5 - < 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggambar sesuai ide nya</li> <li>2) Meniru bentuk</li> <li>3) Bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4) Menggunakan pensil dengan benar</li> <li>5) Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6) Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7) Mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan menggambar secara detail.</li> </ol>

#### **2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Prinsip utama dalam perkembangan motorik halus anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik halus dimana prinsip perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard yaitu:

##### 1). Kematangan Saraf

Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat di tentukan dengan kematangan saraf yang digerakan dalam sistem tersebut seperti gerak tangan maupun jari-jari tangan. Pada saat anak dilahirkan belum ada yang namanya berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu dapat mengontrol gerakan-gerakan motorik. Dan disaat usia 5 tahun saraf-saraf yang berhubungan dengan motorik halus tadi sudah mencapai kematangan dan dapat menstimulasi berbagai pergerakan motorik. Dan otot-otot halus yang mengontrol aktifitas yang halus, seperti halnya memegang, menggenggam, meremas, membentuk plastisin dan menggunting.

##### 2). Urutan

Pada saat anak usia dini berusia 5 tahun anak tersebut telah dapat melakukan kegiatan yang cukup kompleks, yaitu berupa kemampuan untuk mengkoordinasi gerakan motorik secara bersamaan, seperti halnya menggunting garis lurus, melipat kertas origami, dan menyusun balok dengan seimbang.

##### 3). Motivasi

Motivasi bersifat alami dan motivasi yang dapat mendorong manusia untuk berperilaku serta beraktifitas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Semakin kuat seseorang termotivasi maka semakin cepat pulalah tujuan tercapai, seperti halnya dalam aktifitas motorik halus dapat dilihat dari beberapa hal seperti :

1.1 Aktifitas fisik yang meningkat dengan cepat

2.1 Aktivitas anak-anak yang selalu semangat dan tidak pernah berhenti melakukan aktifitas fisik yang dapat meningkatkan motorik halusnya.

Dengan demikian aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat kita motivasi dengan memberikan kesempatan kepada anak apa yang mereka

lakukan dan melengkapi sarana prasarana maupun kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

#### 4). Pengalaman

Dengan adanya pengalaman yang didapat oleh setiap anak dalam melakukan aktivitas maka dari itu perkembangan gerak anak dapat terlatih dengan baik dimana yang di tujukan bagi kebutuhan gerak memberikan pengalaman pada anak yang dapat membangkitkan semangat dan rasa gembira pada setiap anak.

#### 5). Praktik

Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini tentu saja perkembangan motorik itu perlu di praktikkan maupun di ajarkan kepada anak-anak dengan bimbingan orang tua maupun guru dimana dalam hal ini meliputi beberapa yaitu

- 1.1 Berekspresi dengan gerakan
- 2.1 Bermain dengan bagian dari perkembangan anak usia dini
- 3.1 Kegiatan drama
- 4.1 Kegiatan irama
- 5.1 Melakukan latihan motorik halus secara terus menerus ataupun secara bertahap selama seminggu 3 hari. (Fitri Ayu Fatmawati 2020: 21)

#### **2.2.5. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Anak-anak Adapun tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah anak mampu:

- 1.1 Dapat menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari seperti halnya menggambar, mewarnai, mencoret-coret, menulis, serta menyusun benda-benda
- 2.1 Dapat mengkoordinasikan gerakan mata serta gerakan tangan
- 3.1 Dapat mengendalikan emosinya di saat melakukan gerakan motorik halus
- 4.1 Mengembangkan gerakan motorik halus yang berhubungan dengan kegiatan keterampilan kedua tangan

Kesimpulannya tujuan dari perngembangan motorik halus yaitu anak dapat menggunakan seluruh anggota tubuhnya yang berkaitan dengan

motorik halus dalam hal ini anak dapat mengkoordinasikan gerakan matanya dan tangan sebagai awal dari kegiatan menulis pada tahap inianak berusia 4-5 tahun.

Fungsi motorik halus sangat berpengaruh dalam kegiatan sosial maupun pribadi anak. anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri. fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 yaitu:

Keterampilan bantu diri yaitu anak mampu melakukan kesehariannya mereka dengan sendiri seperti berpakaian, merawat diri, makan dan mandi. Keterampilan bantu sosial yaitu agar dapat beradaptasi dengan keluarga dan lingkungan rumah ataupun sekolah. Keterampilan bermain yaitu agar anak dapat bermain dengan teman sebayanya seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar. (Ahmad Susanto 2013:33)

Fungsi lain dari kemampuan motorik halus pada anak yaitu:

- 1) Difungsikan sebagai alat meningkatkan keterampilan kedua tangan
- 2) Difungsikan sebagai alat untuk meningkatkan maupun mengembangkan kecepatan tangan dengan gerakan mata
- 3) Difungsikan sebagai alat melatih emosi

Sebagai guru tentu saja harus mengetahui pencapaian indikator-indikator tersebut yang mana pengembangan motorik halus juga harus dikembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa senang tanpa harus merasa terbebani oleh guru maupun orangtuanya, karena dengan dilakukannya proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini yang juga akan dapat mengembangkan pribadi yang senang, sabar, tabah, dan mau melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah di pahami oleh anak secara optimal. (Sri Utami & Suwarno 2019: 190)

### **2.2.6. Aspek Perkembangan Motorik Halus**

Sudah kita ketahui yang dimaksud dengan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan dalam menggerakkan bagian tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, serta memerlukan pengoorganisasian gerak mata dan tangan. Dan yang termasuk kedalam kategori motorik halus yaitu

- 1) Menggunting

Menggunting merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dimana menggunting merupakan kegiatan memotong baik itu memotong garis lurus, serta garis yang memiliki bentuk tertentu. Kegiatan menggunting juga dapat meningkatkan pengoorganisasian mata dalam motorik halus.

- 2) Memegang (grasping)

Terdapat dua jenis dalam kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu Palmer Grasping artinya kemampuan anak dalam menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, Finger Grasping artinya kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu. Mencoret anak-anak tentu saja sangat senang dalam mencoret-coret dan dalam mencoret-coret ini

- 3) Melipat

Melipat merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dimana kegiatan menyatukan kertas maupun origami dengan cara menekukkan kertas ke arah dalam kertas yang bertujuan untuk memperkecil ukuran kertas tersebut. Dengan kegiatan melipat kertas ini maka akan memberikan kelebihan bagi anak sehingga dapat melatih kesabaran, konsentrasi, ketekunan serta disiplin.

## **2.3.Brush Painting**

### **2.3.1. Pengertian Brush Painting**

Seni lukis adalah ungkapan dari bahasa artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis yang berguna untuk mengungkapkan suatu perasaan serta mengekspresikan emosi, ilustrasi maupun ilusi dari setiap diri seseorang. Seni lukis merupakan penggunaan, garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk, *shape*, pada suatu permukaan yang bertujuan

untuk menciptakan berbagai *image*. Dan yang dimaksud dengan *image* tersebut yaitu berupa pengekspresian ide-ide, emosi, dan pengalaman-pengalaman yang di bentuk semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan harmoni seperti halnya yang di harapkan. Seni lukis adalah seni yang mengapresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi. Seni lukis adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetik seseorang yang di tuangkan dalam bidang dua dimensi dalam unsur warna, bidang garis, bentuk, tekstur, ruang dan sebagainya. (Selia Dwi Kurnia 2015: 290).

Dari pengertian seni lukis di atas maka dapat di simpulkan bahwa seni lukis adalah upaya maupun usaha yang dilakukan seseorang yang mempunyai imajinasi yang tinggi serta keinginan yang besar akan mengabadikan suatu hal yang bagus yang mana sifatnya dituangkan kedalam bidang maupun alat tertentu yang menghasilkan bidang dua dimensi, dengan menggunakan warna, bidang garis, bentuk, tekstur, ruang, dan lain sebagainya.

*Brush* merupakan kuas/sikat sebagai aplikator untuk menerapkan cat. *Painting* atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. *Airbrush* dalam bahasa Indonesia bisa saja berarti sikat udara, dalam arti menggunakan udara sebagai sikat. Namun, pengertian sesungguhnya adalah proses penyomprotan berbagai bahan cair, seperti tinta atau zat pewarna termasuk cat dengan dorongan udara. Sehingga menghasilkan semprotan berupa kabut tipis dengan maksud menutup permukaan benda apa pun, termasuk wajah atau bagian tubuh seseorang. (Channy Han 2014: 7)

*Painting* atau melukis adalah kegiatan dalam mengolah medium dua dimensi atau permukaan tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu yang diinginkan. *Painting* atau melukis merupakan kegiatan yang paling familiar dalam pembelajaran anak-anak dan proses cat diterapkan pada permukaan yang di sediakan untuk dapat melihat visual cat. *Painting* atau melukis tentunya di mana dalam penggunaanya memerlukan bahan

yang khusus dalam menggunakannya, seperti halnya pakian khusus, bahan kertas yang dapat menutup lantai, alat sandaran maupun meja, cat, kertas, kuas, air bersih dan alat mengeringkan gambar. *Painting* atau melukis merupakan kegiatan seni yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam melakukannya. *Painting* atau melukis adalah kegiatan dalam mengolah medium dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas guna mengeksplor tekstur, sehingga membuat anak-anak menjadi senang. (Selia Dwi Kurnia 2015 290)

Dari penjelasan *painting* atau melukis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *painting* atau melukis adalah kegiatan menyenangkan yang dilakukan seseorang baik itu dari kalangan anak-anak maupun dewasa dan orang tua dimana kegiatan yang diartikan sebagai upaya dalam membuat suatu gambar dengan menggunakan alat-alat lukis, baik itu cat, kuas, kertas dan lain sebagainya.

*Brush painting* merupakan teknik melukis dengan menggunakan kuas sebagai alat gambar yang penting. *Brush painting* adalah teknik melukis dengan urutan vulkanik alkali yang mengandung kapur utama bended rull dan abu aliran rull lembar yang terkait bahan yang digunakan. *Brush painting* adalah satu aplikasi yang umum digunakan untuk proses melukis. *Brush painting* adalah salah satu dari aktifitas seni rupa yang berperan dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu dalam pembentukan seperti garis, pola, menarik dan masih banyak lainnya.

*Brush painting* adalah suatu teknik yang penggunaannya menggunakan kuas/sikat sebafei alat utama dalam membuat karya ilustrasi yang membantu dalam pembuatan bentuk garis berkembang, menarik maupun pola.

Dari pengertian *brush painting* diatas maka dapat di ampil kesimpulan dari pengertian *brush painting* yang dimana merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah sebuah proses maupun usaha yang di fungsikan dalam seni lukis yang memiliki teknik melukis dimana alat utamanya adalah kuas maupun sikat yang membantu dalam

pembuatan garis, pola, dan juga bayangan.

### **2.3.2. Bahan dan Alata**

Bahan yang seharusnya digunakan dalam kegiatan melukis maupun menggambar semestinya menggunakan alat yang mudah dan tidak memiliki tekstur yang kasar. Dengan ini maka di dalam kegiatan melukis akan semakin mudah dan akan terasa menyenangkan terlebih lagi yang biasa digunakan oleh semua kalangan termasuk juga anak-anak, dimana anak-anak sangat senang dengan kegiatan melukis. Di dalam kegiatan *brush painting* sendiri bahan dan alat yang biasanya digunakan adalah seperti halnya bahan dari bahan yang biasa digunakan dalam kegiatan melukis yaitu cat warna-warni, dan juga air. Sedangkan alat yang biasa digunakan dalam kegiatan *brush painting* yaitu berupa kuas, sikat, benda yang memiliki bulu maupun benda seperti sisir, ada juga alat untuk tumpuan kertas, alat tempat cat, dan kertas.

### **2.3.3. Teknik Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Menggunakan gambar-gambar pola yang sudah disediakan sebagai media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai
- 2) Menyediakan alat-alat yang akan diperlukan dalam kegiatan menggambar seperti halnya cat, sikat gigi, tepung, wadah dan juga kertas hvs.
- 3) Anak-anak akan melakukan sesuai dengan intruksi sesuai yang peneliti lakukan di depan anak-anak.

### **2.3.4. Manfaat Kegunaan *Brush Painting***

Kegiatan *brush painting* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari proses melukis yang dapat kita lakukan kapanpun dan dimanapun, kegiatan *brush painting* yang dapat dilakukan oleh anak-anak juga memberikan manfaat untuk anak dimana manfaat yang didapatkan seperti halnya anak akan merasa senang, waktu yang digunakan oleh anak juga berharga dan dalam kegiatan *brush painting* ini dapat dengan baik meningkatkan konsentrasi anak dalam melukis, meningkatkan sosialisai dan emosional anak dalam membuat lukisan yang

di harapkan, serta juga dapat meningkatkan motorik halus anak dimana dengan melukis maka akan melatih otot jari anak serta juga pergelangan tangan dan meningkatkan koordinasi pada mata. (Selia Dwi Kurnia 2015: 290).

### **2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan *Brush Painting***

Setiap kegiatan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan kegiatan *brush painting*. Kekurangan dari kegiatan *brush painting* adalah alat yang digunakan merupakan alat yang sudah jadi dan siap untuk digunakan tanpa harus dirancang terlebih dahulu, seperti sisir dan sikat gigi sehingga terlihat tidak kreatifnya seorang guru dalam penggunaan media/alat yang digunakan. Bermain dengan kegiatan *brush painting* memerlukan pengawasan dari guru saat anak sedang melakukan kegiatan tersebut karena takutnya anak bukan melakukan kegiatan akan tetapi memukul kawan disampingnya dengan menggunakan sisir atau sikat gigi.

Adapun kelebihan dari kegiatan *brush painting* adalah memberikan sensasi pada jari, otot tangan dan koordinasi mata tangan sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan menarik. Di samping itu kegiatan *brush painting* juga mengajarkan konsep warna untuk mengembangkan seni.

### **2.3.6. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Brush Painting*.**

Anak usia dini usia 4-5 tahun perlu diberi stimulasi pengembangan motorik halus melalui berbagai model kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Kegiatan *brush painting* merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan untuk membantu kelenturan otot motorik halus, daya fikir, perasaan sensitif dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak. Melalui kegiatan *brush painting* juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan

sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain.

Perkembangan motorik halus dalam buku panduan pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk seperti memegang, menggenggam, menjepit, merobek, dan menggunting. (Yamin dkk 2010 : 134) Dari uraian tersebut upaya untuk mengembangkan motorik halus anak dianggap sangat perlu mengingat anak usia dini mempunyai ingatan kuat dalam mengingat apa yang diajarkan oleh guru atau pun orang tua. Disamping upaya pengembangan juga dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak dalam berbuat atau melakukan sesuatu hal.

Kegiatan *brush painting* ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran sehingga saat mengajarkan atau memberi informasi kepada anak seorang guru harus betul-betul memiliki ilmu dan bahasa yang mudah dipahami anak, karena jika salah dalam penyampaian informasi sebelum melakukan kegiatan anak-anak akan cenderung memainkan sikat gigi dan sisir sesuka hati. Keterampilan motorik halus akan berkembang dengan melakukan kegiatan ini, karena kegiatan ini melibatkan otot tangan, koordinasi mata, serta melakukan gerakan manipulatif. Kegiatan ini juga memperagakan bagaimana cara menekan sikat gigi ke seluruh sisir ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percikan. Sehingga menggunakan kegiatan *brush painting* bermakna untuk perkembangan motorik halus anak.

Berkembangnya keterampilan motorik akan memudahkan anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan disekolah tanpa harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya. “Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola”. (Mulyasa 2012: 24).

#### **2.4. Kajian Teori**

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ria Ulfa pada tahun 2020 dengan judul Skripsi “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Usia Dini Melalui Kegiatan *Brush Painting* di IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Brush Painting* dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang semakin meningkat pencapaiannya pada *pre test* 5.2 menjadi 9.2 *post test* kelas eksperimen mencapai kategori berkembang sangat baik. (Ria Ulfa, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sama-sama meningkatkan motorik halus anak usia dini sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-Eksperimental Design*, sedangkan yang peneliti tulis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan kegiatan *brush painting*.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fibriati Fauzhiah dan Sri Setyowati pada tahun 2022 dengan judul Jurnal “ Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik *Brush Painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro” sebelumnya sudah dilakukan kegiatan wawancara yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus dan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti menggambar, kolase, meronce dan lain sebagainya, akan tetapi dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan masih kurang optimal. Disini peneliti tertarik melakukan kegiatan *brush painting* dimana hasil yang di dapat dari kegiatan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dari hasil yang dilakukan pada tahap *Pre-test* dengan aspek yang diamati anak dapat mewarnai, menggambar dan kegiatan *finger painting* dengan rapi, hasil rata-rata yang diperoleh pada aspek mewarna adalah 2,67, sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dari aspek menggambar adalah 2,08 dan untuk aspek yang diamati dari kegiatan *finger painting* diperoleh hasil rata-rata 2,20. Dan dari hasil yang dilakukan pada tahap *Post-test* total nilai dari semua aspek yang diamati adalah 245 dengan rata-rata untuk kegiatan mewarnai adalah 3.75, untuk hasil rata-rata kegiatan menggambar adalah 3,16 dan untuk

kegiatan *finger painting* adalah 3,29. Nilai rata-rata hasil *pre-test* untuk semua aspek yang diamati atau secara keseluruhan adalah 6,95. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* secara keseluruhan adalah 10,20. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan motorik halus dengan kegiatan *brush painting*.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh wahyu praptiwi dan titik widyastuti dengan judul Jurnal “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase dari Kain Perca pada Anak Usia 4-5 Tahun” penelitian dengan judul ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan kegiatan kolase pada kain perca sudah mengalami kemampuan motorik halusnya yang cukup meningkat. Hasil yang didapat sebelum dilakukannya kegiatan kolase pada anak terdapat 4 anak yang belum berkembang (BB), 5 orang anak yang mulai berkembang (MB), 4 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak berkembang sangat baik (BSB) dari jumlah keseluruhan 15 orang anak. Sedangkan setelah dilakukannya kegiatan kolase keterampilan motorik halus anak semakin meningkat dengan hasil yang didapat terdapat 3 orang anak berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 12 anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu teman yang kesulitan pada saat kegiatan kolase. Persamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama meningkatkan motorik halus anak dan perbedaan penelitian ini menggunakan kegiatan *brush painting* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan kolase pada kain perca.